



## **Waspada Leptospirosis di Daerah Rawan Bencana Banjir di SD Negeri Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi**

**Hasanah\*<sup>1</sup>, Riri Suwahyuni Wahid<sup>1</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

**Author's Corresponding email (\*):** [hasanah\\_biomed@yahoo.co.id](mailto:hasanah_biomed@yahoo.co.id)  
(+6282187076964)

### **Abstrak**

Indonesia adalah negara maritim yang melintang dari Sabang hingga Marauke, karakteristik wilayah di Indonesia tergantung dari keadaan geologi dan topografi wilayahnya., Pertumbuhan penduduk yang semakin padat mempersempit daerah resapan aliran air. Indonesia adalah salah satu kawasan rawan bencana banjir dimana lebih dari 220 juta penduduk tinggal di daerah rawan banjir. Memasuki musim penghujan, masyarakat Indonesia diharapkan mewaspadaai datangnya bencana banjir, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat siap dan terhindar dari berbagai kemungkinan terburuk dari datangnya banjir, salah satunya adalah terserang penyakit penyerta banjir, yaitu Leptospirosis. Penyakit ini ditularkan melalui kencing tikus berupa bakteri yang masuk melalui kulit yang lecet atau selaput lendir pada saat kontak dengan banjir atau genangan air sungai hingga selokan dan lumpur. Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang hampir setiap tahun terdampak banjir, Wilayah pasca bencana mudah tercemar oleh mikroorganisme yang datang dari berbagai sumber seperti pemukiman, pertanian dan peternakan. SDN Rogo merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Rogo dengan jumlah siswa kurang lebih 85 orang dan guru 9 orang. Rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Bagaimana Dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan terkait bahaya Leptospirosis pada penyintas bencana di SD Rogo Tahun 2023”. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi terkait penyebab dan cara mengantisipasi terjadinya penyakit Leptospirosis pada kondisi pasca bencana. Kegiatan diawali dengan Pre test untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait Leptospirosis dan diakhiri dengan post tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah siswa-siswi SD Negeri Rogo kelas 4 dan 5. Hasil penyuluhan memberikan gambaran bahwa masih minimnya pengetahuan peserta terkait bahaya penyakit Leptospirosis yang bisa terjadi pada pasca banjir. Diharapkan agar lebih di giatkan lagi sosialisasi terkait bahaya penyakit penyerta pasca banjir khususnya di daerah rawan banjir.

**Kata Kunci:** Banjir, bencana, edukasi sanitasi, leptospirosis

### **How to Cite:**

Hasanah, H., & Wahid, R. (2024). WASPADA LEPTOSPIROSIS DI DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR DI SD NEGERI ROGO KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 70-77. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v4i2.947>

### **Published by:**

**Tadulako University**

### **Address:**

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +6282131337937

**Email:** [jurnaldedikatifkesmas@gmail.com](mailto:jurnaldedikatifkesmas@gmail.com)

### **Article history:**

Received: September 26, 2023

Revised: April 29, 2024

Accepted : April 29, 2024

Available online April 30, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstract

*Indonesia is a maritime country stretching from Sabang to Marauke. The characteristics of regions in Indonesia depend on the geology and topography of the region. Increasingly dense population growth is narrowing water catchment areas. Indonesia is one of the flood-prone areas where more than 220 million people live in flood-prone areas. Entering the rainy season, it is hoped that Indonesian people will start to be alert to the arrival of flood disasters, especially people who live in flood-prone areas. This is done so that people can be prepared and avoid the worst possibilities of flooding, one of which is being attacked by a disease that accompanies flooding, namely Leptospirosis. This disease is transmitted through rat urine in the form of bacteria that enter through abrasions on the skin or mucous membranes when in contact with floods or stagnant river water, drains and mud. Rogo Village, South Dolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province is one of the areas that is affected by flooding almost every year. Post-disaster areas are easily polluted by microorganisms that come from various sources such as settlements, agriculture and livestock. SDN Rogo is an elementary school located in Rogo Village with approximately 85 students and 9 teachers. The formulation of the problem in this community service activity is "what is the impact of education on increasing knowledge regarding the dangers of Leptospirosis in disaster survivors at SD Rogo in 2023". This service aims to provide education to students who are disaster survivors regarding the causes and ways to anticipate the occurrence of Leptospirosis in post-disaster conditions. The activity begins with a pre-test to measure participants' increase in knowledge. The main target of this outreach is students at SD Negeri Rogo in grades 4 and 5. The results of the outreach provide an illustration that the participants still have minimal knowledge regarding the dangers of Leptospirosis which can occur after a flood. It is hoped that more outreach will be intensified regarding the dangers of post-flood comorbidities, especially in flood-prone areas.*

**Keywords:** *Flood, disaster, sanitation education, Leptospirosis*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim yang melintang dari Sabang hingga Marauke, karakteristik wilayah di Indonesia tergantung dari keadaan geologi dan topografi wilayahnya. Perubahan cuaca yang ekstrim beberapa tahun ini menyebabkan beberapa daerah di Indonesia mengalami bencana alam banjir yang berkepanjangan dan tak menentu. selain itu, alih fungsi lahan karena tekanan urbanisasi mempengaruhi bencana banjir. Pertumbuhan penduduk yang semakin padat mempersempit daerah resapan aliran air.

Ketika bangunan menutupi daerah yang seharusnya menjadi resapan air menjadi lebih kedap air sehingga jumlah air yang meresap akan menurun drastis sehingga air permukaan akan meningkat dan saat ini, sekitar 30% sungai sudah menjadi kawasan padat penduduk.

Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Merupakan salah satu daerah yang hampir setiap tahun terdampak banjir. Desa rogo melewati langsung aliran sungai Rogo, yang tiap tahun dapat meluap dan menenggelamkan daerah sekitarnya. Dalam keadaan banjir beberapa masalah yang terjadi di lingkungan, terutama berdampak bagi kesehatan masyarakat terdampak. Munculnya masalah kesehatan di tengah masyarakat korban banjir akan mewabah dengan tingkat morbiditas yang cukup tinggi. Salah satu penyakit penyerta banjir yang dapat menjadi pandemic di saat bencana adalah penyakit leptospirosis, merupakan penyakit yang ditularkan melalui urin tikus yang mengandung bakteri *Leptospira* yang masuk melalui kulit atau selaput lendir pada saat kontak dengan banjir dan lumpur. Penyakit leptospirosis sudah sering terjadi namun masih banyak warga yang kurang memperhatikan gejala dan faktor-faktor resiko terjadinya penyakit ini. Penyuluhan kesehatan tentang *Leptospirosis* akan mencegah terjadi penyebaran dan penularan leptospirosis. Hal itu dimaksudkan agar masyarakat khususnya anak-anak dapat mengetahui lebih dini tentang salah satu penyakit menular yang mengintai pasca banjir yaitu penyakit Leptospirosis sehingga dapat melakukan

upaya preventif untuk mencegah mewabahnya penyakit tersebut.

SDN 1 Rogo memiliki jumlah siswa aktif 85 orang dan guru 9 orang. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa-siswi penyintas bencana di SDN Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah terkait waspada penyakit Leptospirosis pada kondisi pasca banjir.

## II. METODE

Metode yang dilakukan meliputi pre dan post test untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai penyakit Leptospirosis, dengan memberikan pengenalan terkait bahaya dan pencegahan Leptospirosis yang di mulai dengan edukasi singkat dan dilanjutkan dengan pemutaran video dan slide presentasi, berupa penyuluhan tentang waspada Leptospirosis pasca Banjir. Selain itu juga, dilakukan pembagian hadiah (untuk peserta yang memenangkan games edukasi) sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sasaran kegiatan dari pengabdian ini adalah siswa/siswi SD Negeri Rogo yang berjumlah 58 orang. Kepala sekolah dan guru-guru dilibatkan sebagai sasaran dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa-siswi terkait bahaya penyakit yang mengintai pasca banjir

## III. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait “*Waspada Leptospirosis di Daerah Rawan Bencana Banjir*” dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Juli 2023 pada pukul 08.30 – selesai. Acara dibuka langsung oleh Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Rogo Ibu Nurjannah., S.Pd. penyuluhan diawali dengan perkenalan Tim dan pihak terkait selanjutnya dilakukan pre-tes dan post-tes.



Gambar 1. Dokumentasi Observasi Bersama Guru dan Siswa/(i)

Berikut Materi terkait penyuluhan, meliputi:

### 1. Gambaran singkat penyakit Leptospirosis

Leptospirosis yang merupakan penyakit kencing tikus, disebabkan oleh infeksi bakteri *Leptospira* yang ditularkan ke manusia melalui hewan seperti tikus. Bakteri *Leptospira* dapat hidup bertahun – tahun dalam ginjal dan terbawa dalam urin yang dapat

bercampur dengan air tanah dan lumpur. Namun hewan yang terinfeksi tidak menunjukkan tanda-tanda penyakit apapun.

## 2. Penularan Leptospirosis

Penularan penyakit leptospirosis bisa terjadi ke manusia, terjadi jika urin tikus bercampur kegenangan lumpur saat hujan dan dapat juga berpindah ke makanan secara langsung. Bakteri *Leptospira* dapat ditularkan ke tubuh manusia melalui luka pada kulit.

## 3. Tanda dan Gejala Leptospirosis

- a. Demam tinggi
- b. Sakit kepala
- c. Panas dingin
- d. Nyeri otot
- e. Muntah
- f. Penyakit kuning
- g. Mata merah
- h. Nyeri perut
- i. Diare
- j. Ruam



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Pre-Test

## 4. Cara Pencegahan

- a. Menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta lingkungan.
- b. Menjaga makanan dan minuman agar tidak terkontaminasi kuman
- c. Mencuci tangan dan kaki secara teratur dengan sabun dan air mengalir,
- d. Gunakan sepatu dan sarung tangan karet jika terpaksa beraktivitas di tempat rawan, seperti kawasan banjir dan genangan, atau kontak dengan hewan yang terinfeksi bakteri *Leptospira*.
- e. Rutin membersihkan lingkungan sekitar dengan disinfektan.
- f. Senantiasa menjaga kebersihan hewan ternak atau peliharaan.

- g. Membiasakan untuk menggunakan alas kaki (ketika hendak bepergian).
- h. Sebisa mungkin menghindari paparan air kotor ketika ada luka.



Gambar 3. Pemaparan Materi Penyuluhan Waspada Leptospirosis

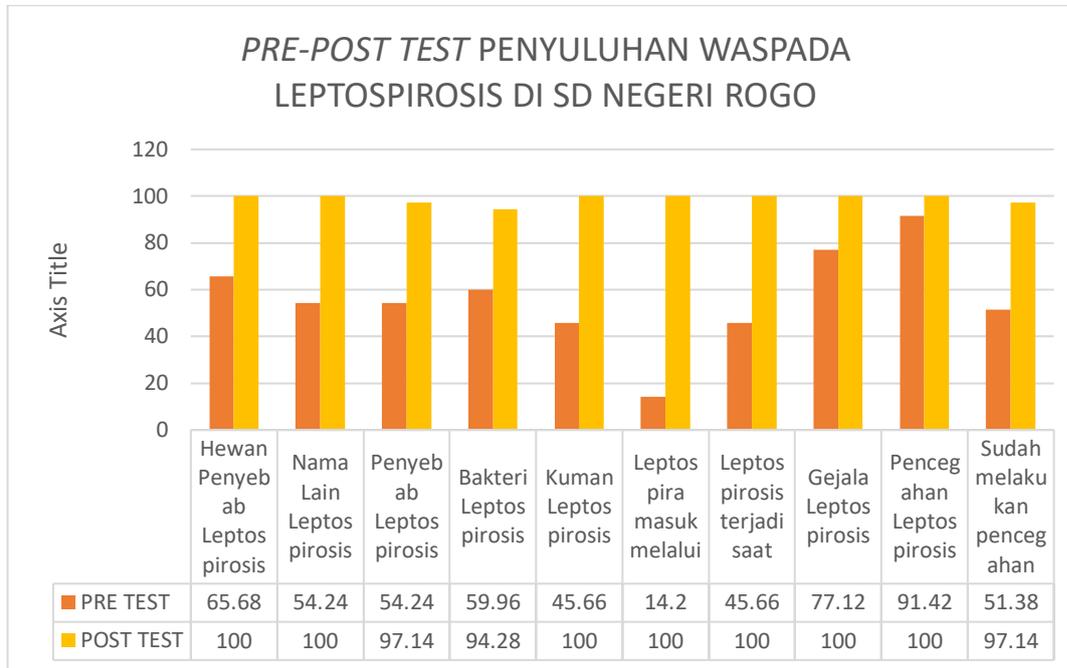
Peserta kegiatan yaitu murid beserta guru dan kepala sekolah wajib menggunakan masker, dimana semua peserta juga diminta untuk mencuci tangan sebelum masuk ke kelas. Salah satu Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan, salah satunya dapat dilakukan melalui edukasi atau penyuluhan, dimana pemberian penyuluhan kepada siswa/(i) sekolah dasar terkait PHBS dapat menjadi salah satu langkah untuk menyehatkan generasi muda sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas.



Gambar 4.a. Tanya Jawab (kiri) | 4.b. Pembagian *door prize* (kanan)

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan kuis yang dipandu oleh mahasiswa FKM UNTAD. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan memperoleh Reward berupa bingkisan yang sudah di periapkan sebelumnya.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terkait bahaya Leptospirosis. Hasil analisis disajikan pada gambar 1 berikut .



**Gambar 5. Grafik Nilai Pre-Pos Test Peserta Penyuluhan Leptospirosis di Sekolah**

Berdasarkan hasil analisis pre-pos test peserta, dapat diketahui bahwa sebanyak 65,68% mengetahui hewan penyebab Leptospirosis, 54,24% menjawab dengan benar nama lain dari penyakit Leptospirosis, dimana nilai *post-test* meningkat menjadi 100% pada 2 poin pertanyaan tersebut. Hal ini dapat menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini dimungkinkan, karena sebelumnya siswa/(i) sudah pernah memperoleh informasi terkait hal-hal tersebut dari tenaga kesehatan setempat yang juga pernah melakukan kegiatan penyuluhan di sekolah-sekolah.

Untuk pertanyaan terkait agen penyakit penyebab leptospirosis, sebanyak 54,24% menjawab dengan benar dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 97,14%. Hal yang sama juga bisa di lihat pada pertanyaan terkait bakteri penyebab leptospirosis, terdapat 59,96% peserta dapat menjawab dengan benar dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 94,28%. Pada pertanyaan sumber kuman pembawa leptospirosis saat pre-test, sebanyak 16 orang (45,66%) menjawab benar, cara bakteri leptospira masuk ketubuh manusia, hanya 5 orang (14,2%) menjawab benar, penyakit leptospirosis sering terjadi pada saat banjir sebanyak 16 orang (45,66%) yang menjawab benar, gejala saat terserang penyakit leptospirosis sebanyak 27 orang (77,12%) menjawab benar, cara untuk mencegah penyakit leptospirosis sebanyak 32 orang (91,42%) menjawab dengan benar dan nilai *post-test* meningkat menjadi 100%. Terkait pertanyaan tentang upaya pencegahan penyakit leptospirosis, sebagian peserta yaitu sebanyak 18 orang (51,38%) dapat menjawab dengan benar, dan setelah penyuluhan terjadi peningkatan sebanyak 34 orang (97,14%).

Minimnya informasi siswa/(i) terkait bahaya leptospirosis diakibatkan karena masih terbatasnya penggunaan sarana dan prasarana khususnya di SD Rogo, seperti akses internet yang masih sangat terbatas dan masih kurangnya penyuluhan mengenai penyakit Leptospirosis oleh instansi terkait. Pemberian informasi secara berkelanjutan melalui pendidikan Kesehatan pada anak usia sekolah perlu dilakukan sebagai upaya dalam mengubah perilaku masyarakat sedini mungkin khususnya di bidang kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penyuluhan terkait waspada Leptospirosis pasca banjir pada siswa-siswi di SD Rogo, desa Rogo kabupaten sigi, dapat disimpulkan bahwa masih minimnya pengetahuan dan informasi peserta terkait penyakit Leptospirosis yang kemungkinan bisa terjadi pasca banjir dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel jurnal ini ditulis oleh Hasanah & Riri S.W dari kegiatan PkM yang dibiayai oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako. Penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Rogo Ibu Nurjannah., S.Pd, beserta jajarannya atas kesediaan menjadi mitra dalam kegiatan PkM Waspada Leptospirosis di Daerah Rawan Bencana Banjir, terkhusus kepada siswa siswi Kelas 4-6 SD Negeri Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyoso, Wignyo. Urgensi Pendekatan Multi dan inter disiplin Ilmu dalam Penanggulangan Bencana. BAPPENAS Working Paper. 2021: Volume 4 Nomor 2. DOI <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.104>.
- Anies, Hadisaputro S, Sakundarno MS & Suhartono, 2009. Lingkungan dan Perilaku pada Kejadian Leptospirosis. *Media Medika Indonesia*, 43(Nomor 6), pp.6–11.
- Agus Priyanto, Soeharyo Hadisaputro, Ludfi Santoso, Hussein Gasem SA. Faktor-Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Leptospirosis (Studi Kasus di Kabupaten Demak). *Epidemiologi*. 2008:1-11.
- Badan Meteorology, Klimatology dan Geofisika, 2022. Informasi Perubahan Normal Curah Hujan. BMKG, Jakarta.
- Dirjen P3L. Petunjuk Teknis Pengendalian Leptospirosis. III. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. 2014.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2021. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.
- Erafzon Saptiyulda AS dan Muhammad Arshandi. Bantuan Kemanusiaan Civitas Akademika POLTEKKES KEMENKES Palu Untuk Korban Banjir Bandang Rogo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal PKM Poltekia*. 2022: Volume 3 Nomor 1.
- Geoportal BNPB, G.B., 2022. Time Line Bencana Tahun 2022. Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>. Diakses tanggal 12 Februari 2023.
- <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/-leptospirosis-prevention-and-control-in-indonesia>. Diakses tanggal 15 februari 2023.

- Ibrahim, Sri A. 2020. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era New Normal”. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Gorontalo.
- Kemkes RI, 2017. Petunjuk teknis pengendalian Leptospirosis. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Buku\\_Petunjuk\\_Teknis\\_Pengendalian\\_Leptospirosis.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Buku_Petunjuk_Teknis_Pengendalian_Leptospirosis.pdf). diakses tanggal 15 februari 2023.
- Ristiyanto, Handayani FD, Boewono DT, Heriyanto B. Penyakit Tular Rodensia. Gadjah Mada University Press; 2014
- Rusmini. Bahaya Leptospirosis (Penyakit Kencing Tikus) & Cara Pencegahannya. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing. 2011.
- Wijaya, Chandra. Potensi Banjir Bandang pada Wilayah Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. Jurnal Borneo Engineering. 2021: Volume 5 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.35334/be.v5i2.1838>